

Determinan Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Indonesia

Isabella Magdalena Simbolon¹, Mahda Aidil Hanafi², Melani Simanjuntak³

¹⁻³ Politeknik Negeri Medan, Indonesia

email: simbolonisaabell@gmail.com¹, mahdaaidil24@gmail.com², melanismnjntk@gmail.com³

Article Info :

Received:

25-10-2025

Revised:

28-11-2025

Accepted:

13-12-2025

Abstract

Student savings behavior is an important indicator in the formation of financial independence and long-term economic readiness among the younger generation. This study aims to examine the determinants of college students' saving behavior in Indonesia by analyzing the role of financial literacy, self-control, social environment, family economic conditions, and the influence of financial digitalization. The research method used is a qualitative approach through a literature study by systematically analyzing various accredited national journal articles, scientific proceedings, and relevant institutional publications. The results and discussion show that financial literacy is a fundamental factor that shapes students' understanding and attitudes towards financial management, while self-control functions as an internal mechanism that maintains consistency in saving behavior amid consumptive pressures and peer influence. Family and social environments also play a role in shaping students' financial habits, while financial digitalization presents opportunities and challenges depending on individuals' literacy and self-control capacities. This study concludes that students' saving behavior is influenced by the multidimensional interaction between cognitive, psychological, social, and structural factors.

Keywords: Saving Behavior, Students, Financial Literacy, Self-Control, Financial Digitalization.

Abstrak

Perilaku menabung mahasiswa merupakan indikator penting dalam pembentukan kemandirian finansial dan kesiapan ekonomi jangka panjang generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji determinan perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia dengan menelaah peran literasi keuangan, kontrol diri, lingkungan sosial, kondisi ekonomi keluarga, serta pengaruh digitalisasi keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menganalisis secara sistematis berbagai artikel jurnal nasional terakreditasi, prosiding ilmiah, dan publikasi institusional yang relevan. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor fundamental yang membentuk pemahaman dan sikap mahasiswa dalam pengelolaan keuangan, sementara kontrol diri berfungsi sebagai mekanisme internal yang menjaga konsistensi perilaku menabung di tengah tekanan konsumtif dan pengaruh teman sebaya. Lingkungan keluarga dan sosial turut berperan dalam membentuk kebiasaan finansial mahasiswa, sedangkan digitalisasi keuangan menghadirkan peluang dan tantangan tergantung pada kapasitas literasi dan pengendalian diri individu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku menabung mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi multidimensi antara faktor kognitif, psikologis, sosial, dan struktural, sehingga diperlukan pendekatan komprehensif dalam penguatan edukasi keuangan di perguruan tinggi.

Kata kunci: Perilaku Menabung, Mahasiswa, Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Digitalisasi Keuangan.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perilaku menabung merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, mengingat fase kehidupan mahasiswa adalah awal dari kemandirian finansial yang berpengaruh terhadap pola konsumsi dan rencana masa depan. Fenomena transisi dari ketergantungan finansial orang tua menuju pengelolaan dana pribadi menyebabkan kebiasaan menabung menjadi indikator penting tingkat kedewasaan finansial mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa variabel seperti literasi keuangan, kontrol diri, sosialisasi orang tua, dan tekanan teman sebaya berperan signifikan dalam membentuk perilaku ini (Sirine &

Utami, 2016; Tyas & Rahmawati, 2021). Karakteristik mahasiswa di Indonesia masih menimbulkan variasi hasil penelitian yang memerlukan pemahaman lebih komprehensif.

Data statistik tingkat partisipasi mahasiswa dalam rekening tabungan dapat menjadi gambaran awal aktivitas menabung di Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hampir 88 persen pelajar dan mahasiswa di Indonesia memiliki rekening tabungan, yang mencerminkan tingginya penetrasi akses layanan perbankan di kelompok usia ini, dengan nilai simpanan total lebih dari Rp34 triliun pada periode program HIM 2025 (OJK, 2025). Data ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap rekening cukup luas, pemahaman dan intensitas menabung sebagai perilaku sistematis masih perlu dikaji lebih dalam dalam konteks perilaku mahasiswa secara spesifik:

Tabel 1. Kepemilikan Rekening dan Aktivitas Menabung Pelajar dan Mahasiswa di Indonesia

Indikator	Jumlah/ Persentase
Mahasiswa & Pelajar dengan rekening tabungan	~88% (58,32 juta)
Nilai total simpanan pelajar & mahasiswa	> Rp34 triliun
Akun baru dibuka (Juli–Agt 2025)	263.109 akun
Total simpanan baru di periode tersebut	Rp338,6 miliar

Sumber: OJK. (2025)

Hasil survei tersebut juga menjadi dasar bahwa meskipun fasilitas finansial tersedia, intensitas dan kedisiplinan menabung perlu dikaitkan dengan determinan lain seperti tingkat literasi keuangan dan kontrol diri mahasiswa. Literasi keuangan yang rendah dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk mengambil keputusan finansial yang bijak dan berkelanjutan, sehingga beberapa penelitian menemukan bahwa peningkatan literasi dapat memperkuat kebiasaan menabung (Zulaika & Listiadi, 2020; Animah et al., 2025). Faktor psikologis seperti kontrol diri menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa untuk menyisihkan sebagian uang saku untuk masa depan, sehingga kontribusi variabel ini menjadi fokus penting dalam penelitian perilaku menabung (Wardani, 2019; Putri & Wahjudi, 2022). Variabel sosialisasi orang tua juga dilaporkan memengaruhi bagaimana mahasiswa mengatur keuangan mereka, di mana dukungan keluarga dalam pendidikan keuangan memfasilitasi sikap finansial yang lebih terstruktur (Tyas & Rahmawati, 2021).

Kemudian, gaya hidup konsumtif dan tekanan teman sebaya juga sering diidentifikasi sebagai faktor yang menghambat praktik menabung di kalangan mahasiswa, karena dorongan untuk memenuhi gaya hidup sosial dapat mengalihkan prioritas pengelolaan dana dari tabungan ke konsumsi (Rina, 2017; Zulaika & Listiadi, 2020). Di era digital kemudahan layanan keuangan berbasis teknologi juga memengaruhi perilaku menabung mahasiswa, karena fitur-fitur seperti mobile banking dan auto-saving dapat menjadi pendorong sekaligus tantangan tergantung pada tingkat pengetahuan dan kontrol individu (Tyas & Rahmawati, 2021). Penelitian lain menyatakan adanya perbedaan hasil dalam pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku menabung mahasiswa, yang menunjukkan bahwa aspek ekonomi keluarga perlu dikaji sebagai konteks lingkungan di mana mahasiswa tumbuh dan membuat keputusan finansial (Novitasari & Ayuningtyas, 2021).

Pengembangan kebiasaan menabung tidak hanya berdampak pada kesejahteraan finansial individual, tetapi juga pada kontribusi terhadap akumulasi tabungan nasional yang memiliki peran dalam stabilitas ekonomi makro melalui peningkatan dana pihak ketiga di perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk merinci variabel-variabel yang berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Indonesia, serta memahami bagaimana interaksi antara literasi keuangan, kontrol diri, faktor sosial, dan ekonomi memengaruhi praktik menabung mereka. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk pemangku kebijakan pendidikan dan lembaga keuangan dalam mengembangkan program yang efektif meningkatkan kapabilitas finansial generasi muda Indonesia.

Perbedaan hasil temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa determinan perilaku menabung mahasiswa bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh konteks sosial, ekonomi, serta psikologis yang saling berkelindan. Beberapa studi menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh dominan terhadap perilaku menabung, sementara penelitian lain menempatkan kontrol diri dan

pengaruh teman sebaya sebagai faktor yang lebih menentukan dalam praktik nyata mahasiswa sehari-hari (Raszad & Purwanto, 2021; Putri & Wahjudi, 2022). Ketidakkonsistenan hasil ini mengindikasikan adanya variasi karakteristik responden, lingkungan perguruan tinggi, serta kondisi ekonomi keluarga yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan penelitian yang mampu mengintegrasikan berbagai determinan tersebut dalam satu kerangka analisis yang komprehensif.

Keberagaman latar belakang sosial ekonomi dan wilayah pendidikan turut membentuk pola perilaku keuangan yang berbeda antara satu kelompok mahasiswa dengan kelompok lainnya. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi relatif stabil cenderung memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengalokasikan dana untuk tabungan, meskipun tidak selalu diiringi dengan tingkat kesadaran finansial yang memadai (Novitasari & Ayuningtyas, 2021). Mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi sering kali memiliki motivasi menabung yang kuat, namun terhambat oleh keterbatasan pendapatan dan tekanan kebutuhan konsumsi harian. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perilaku menabung tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dana, tetapi juga oleh sikap, pengetahuan, dan pengendalian diri individu (Amilia et al., 2018; Wardani, 2019).

Urgensi penelitian mengenai determinan perilaku menabung mahasiswa juga berkaitan dengan peran strategis generasi muda sebagai agen pembangunan ekonomi jangka panjang. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan menabung sejak dulu cenderung lebih siap menghadapi risiko keuangan di masa depan serta memiliki orientasi perencanaan keuangan yang lebih berkelanjutan (Rina, 2017; Animah et al., 2025). Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur mengenai perilaku keuangan mahasiswa sekaligus menjadi dasar perumusan kebijakan pendidikan literasi keuangan di perguruan tinggi. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku menabung mahasiswa secara sistematis dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang berfokus pada penelaahan sistematis terhadap literatur ilmiah yang relevan dengan perilaku menabung di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia. Sumber data penelitian meliputi artikel jurnal nasional terakreditasi, prosiding ilmiah, serta publikasi institusional yang memiliki kredibilitas akademik dan relevan dengan topik penelitian, khususnya yang membahas literasi keuangan, kontrol diri, pengaruh lingkungan sosial, dan faktor ekonomi keluarga. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis konseptual dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta mensintesis temuan-temuan utama dari berbagai sumber pustaka untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai determinan perilaku menabung mahasiswa. Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dan konsistensi kerangka teoretis, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kajian perilaku keuangan mahasiswa serta menjadi rujukan akademik dan kebijakan di bidang pendidikan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Literasi Keuangan dalam Membentuk Perilaku Menabung Mahasiswa

Literasi keuangan merupakan elemen fundamental dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa karena berkaitan langsung dengan kemampuan individu memahami konsep keuangan, mengelola pendapatan, serta merencanakan penggunaan dana secara bertanggung jawab. Mahasiswa berada pada fase awal kemandirian ekonomi, sehingga tingkat literasi keuangan yang dimiliki akan sangat menentukan pola pengambilan keputusan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Sirine dan Utami (2016) menegaskan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kesadaran menabung yang lebih tinggi dan perilaku keuangan yang lebih terstruktur. Literasi keuangan dapat diposisikan sebagai fondasi utama dalam pembentukan perilaku menabung mahasiswa.

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap produk perbankan, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun prioritas keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta memahami risiko finansial. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai konsep dasar seperti inflasi dan perencanaan keuangan cenderung lebih menyadari pentingnya menabung sebagai bentuk antisipasi kebutuhan masa depan. Rina (2017) menjelaskan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan

secara sistematis mampu menanamkan sikap positif terhadap kebiasaan menabung sejak usia mahasiswa. Literasi keuangan berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan ekonomi dan praktik nyata pengelolaan keuangan.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Zulaika dan Listiadi (2020) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih mampu mengendalikan uang saku dan menekan perilaku konsumtif. Putri dan Wahjudi (2022) juga mengungkapkan bahwa literasi finansial memiliki kontribusi yang lebih kuat dibandingkan pengaruh teman sebaya dalam membentuk kebiasaan menabung mahasiswa. Konsistensi temuan ini memperkuat posisi literasi keuangan sebagai determinan utama dalam perilaku menabung mahasiswa.

Urgensi literasi keuangan mahasiswa semakin relevan ketika dikaitkan dengan kondisi literasi keuangan masyarakat Indonesia secara umum. Data nasional menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masih berada pada kategori sedang, meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin luas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemilikan rekening atau akses ke lembaga keuangan belum tentu diikuti oleh pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan. Literasi keuangan menjadi faktor kunci yang menentukan kualitas perilaku menabung mahasiswa, bukan sekadar keberadaan fasilitas keuangan:

Tabel 2. Indeks Literasi Keuangan Nasional Indonesia

Indikator	Nilai
Indeks Literasi Keuangan Nasional (2022)	49,68%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan. (2025)

Data tersebut menunjukkan bahwa kurang dari separuh masyarakat Indonesia telah memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai. Dalam mahasiswa kondisi ini mencerminkan masih terbatasnya pemahaman keuangan yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam merencanakan dan membiasakan perilaku menabung secara berkelanjutan. Novitasari dan Ayuningtyas (2021) menegaskan bahwa literasi ekonomi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa, terutama ketika dikaitkan dengan latar belakang ekonomi keluarga. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi kebutuhan mendesak agar mahasiswa mampu memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal.

Literasi keuangan juga berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Mardiana dan Rochmawati (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan akan lebih efektif memengaruhi perilaku menabung apabila disertai dengan pengendalian diri yang memadai. Mahasiswa yang memahami konsekuensi finansial jangka panjang dari perilaku konsumsi cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan uang saku. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai landasan kognitif dalam pembentukan disiplin finansial.

Selain faktor individu, literasi keuangan mahasiswa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan proses sosialisasi sejak dulu. Amilia et al. (2018) serta Kristiyanti (2024) menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan oleh orang tua memiliki kontribusi signifikan terhadap pemahaman keuangan dan kebiasaan menabung mahasiswa. Mahasiswa yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang terbuka terhadap diskusi keuangan cenderung memiliki sikap finansial yang lebih bertanggung jawab. Interaksi antara literasi keuangan dan lingkungan keluarga ini memperkuat pembentukan perilaku menabung yang berkelanjutan.

Perkembangan teknologi keuangan juga menuntut tingkat literasi keuangan yang semakin adaptif di kalangan mahasiswa. Kemudahan transaksi digital dapat menjadi peluang untuk mendukung perilaku menabung apabila diiringi dengan pemahaman keuangan yang memadai. Aldo dan Parmita (2025) menemukan bahwa tanpa literasi keuangan yang kuat, penggunaan uang elektronik justru mendorong peningkatan perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan tetap menjadi faktor kunci dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi keuangan secara sehat.

Literasi keuangan memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa melalui peningkatan pemahaman, sikap, dan kemampuan pengelolaan keuangan. Berbagai penelitian

menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik lebih siap menghadapi risiko finansial dan memiliki orientasi perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih jelas (Raszad & Purwanto, 2021; Yulianti et al., 2024). Penguatan literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi menjadi langkah penting dalam membangun generasi muda yang mandiri secara finansial. Subbahasan ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan determinan utama dalam perilaku menabung mahasiswa di Indonesia.

Hubungan antara Kontrol Diri, Lingkungan Sosial, dan Perilaku Menabung Mahasiswa

Kontrol diri merupakan faktor psikologis kunci yang turut menentukan bagaimana mahasiswa mengatur pengeluaran dan memprioritaskan simpanan dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka, terutama ketika dihadapkan pada berbagai godaan konsumtif di lingkungan kampus. Perilaku kontemporer menyatakan bahwa tanpa pengendalian internal yang kuat, mahasiswa cenderung mengikuti arus pengeluaran sosial yang sering kali lebih dominan dibanding tujuan menabung, sehingga mereduksi praktik menyisihkan dana untuk kebutuhan masa depan. Mardiana dan Rochmawati (2020) menjelaskan bahwa kontrol diri berperan sebagai penghubung antara pengetahuan keuangan dan realisasi perilaku menabung yang nyata, karena tanpa pengendalian internal yang memadai, kecenderungan konsumtif dapat menghambat kebiasaan menabung. Kontrol diri menjadi faktor psikologis yang memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan finansial yang diambil secara konsisten oleh mahasiswa.

Lingkungan sosial berpengaruh besar terhadap perilaku menabung mahasiswa, terutama melalui bentuk tekanan teman sebaya yang dapat memperkuat atau menekan kecenderungan konsumtif. Interaksi intens di lingkungan kampus tidak hanya menciptakan norma sosial seputar gaya hidup, tetapi juga menyediakan model perilaku finansial yang diikuti oleh mahasiswa sebagai bagian dari proses identifikasi sosial. Zulaika dan Listiadi (2020) menunjukkan bahwa preferensi konsumsi di antara teman sebaya dapat mengubah prioritas keuangan mahasiswa sehingga mengalihkan fokus dari menabung menjadi memenuhi harapan sosial. Ketika norma sosial tersebut memperkuat perilaku konsumtif, kontrol diri yang kuat menjadi sangat penting agar mahasiswa tetap mempertahankan kebiasaan menabung di tengah pengaruh eksternal tersebut.

Tekanan sosial dari lingkungan pergaulan kampus sering kali muncul dalam bentuk dorongan untuk mengikuti tren gaya hidup yang lebih bergaya konsumtif, yang secara signifikan dapat memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa. Putri dan Wahjudi (2022) menemukan bahwa pengaruh teman sebaya menunjukkan korelasi signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, khususnya apabila lingkungan pergaulan menekankan pada standar konsumsi yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol diri lemah cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan disiplin menabung ketika menghadapi tekanan sosial semacam itu. Kontrol diri perlu dipandang sebagai keseimbangan internal terhadap pengaruh lingkungan sosial yang kuat.

Sosialisasi keuangan dalam keluarga juga berkontribusi terhadap pembentukan kontrol diri mahasiswa sejak masa pra-perkuliahinan. Pola asuh orang tua yang menekankan disiplin finansial, serta komunikasi yang terbuka mengenai pengelolaan uang dan tujuan menabung, membantu mahasiswa mengembangkan pengendalian diri yang lebih matang. Amilia, Bulan, dan Rizal (2018) serta Kristiyanti (2024) menunjukkan bahwa sosialisasi keluarga tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan berdampak positif terhadap kemampuan mahasiswa untuk menyusun prioritas finansial yang sehat dan menabung secara konsisten. Interaksi nilai keluarga dan kontrol diri itu kemudian membentuk fondasi internal yang kuat ketika mahasiswa menghadapi tekanan sosial di lingkungan kampus.

Peran kontrol diri menjadi semakin penting dalam konteks inklusi keuangan yang tinggi di Indonesia, di mana akses terhadap layanan keuangan formal telah meluas. Hasil *Siaran Pers OJK* menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada 2022 mencapai 49,68 persen, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 85,10 persen, yang mencerminkan gap antara pemahaman finansial dan akses fasilitas keuangan:

Tabel 3. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (SNLIK 2022)

Indikator	2019	2022
Literasi Keuangan	38,03%	49,68%

Inklusi Keuangan	76,19%	85,10%
Sumber: OJK. (2022)		

Tabel tersebut memberi gambaran bahwa meskipun akses terhadap fasilitas keuangan telah meningkat secara signifikan, pemahaman finansial masyarakat secara umum masih belum optimal, sehingga mahasiswa sebagai bagian dari populasi masyarakat perlu memperkuat aspek internal seperti kontrol diri untuk benar-benar memanfaatkan akses tersebut secara bermanfaat. Dalam hal ini keberadaan akses inklusi keuangan yang tinggi tidak otomatis menjamin perilaku menabung yang sehat apabila kontrol diri tidak dilatih sejak dulu. Mahasiswa perlu membangun pengendalian diri yang kuat agar dapat menekan kecenderungan konsumtif yang muncul akibat akses finansial yang mudah.

Kontrol diri juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menetapkan prioritas keuangan yang rasional, termasuk kemampuan mereka untuk merencanakan kebutuhan jangka panjang di atas keinginan jangka pendek. Wardani (2019) menunjukkan bahwa kontrol diri berkontribusi positif terhadap perilaku menabung, baik pada lembaga keuangan konvensional maupun syariah, karena mahasiswa yang mampu mengendalikan impuls konsumsi cenderung lebih proaktif dalam menyisihkan dana untuk tabungan. Hal ini menegaskan bahwa kontrol diri adalah prasyarat bagi mahasiswa untuk mengelola akses keuangan secara produktif dan bukan impulsif. Perilaku menabung seharusnya dipahami sebagai hasil interaksi antara kapasitas internal individu dan pengaruh eksternal lingkungan sosial serta kondisi akses keuangan yang tersedia.

Lingkungan sosial yang mendukung perilaku hemat dan perencanaan keuangan dapat memperkuat kontrol diri mahasiswa dalam berbagai situasi sosial kampus maupun keluarga. Sudirja dan Salsabila (2023) menekankan bahwa pengalaman sosial mahasiswa sangat memengaruhi cara mereka memaknai keputusan menabung sebagai tindakan bertanggung jawab secara finansial. Ketika lingkungan sosial menguatkan nilai-nilai pengendalian finansial, mahasiswa cenderung mampu mempertahankan kebiasaan menabung meskipun dihadapkan pada godaan konsumtif. Sinergi antara kontrol diri dan lingkungan sosial menjadi kunci dalam membangun perilaku menabung yang berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

Dalam perkembangan perilaku keuangan mahasiswa, kontrol diri juga berkaitan erat dengan kemampuan mengelola ekspektasi sosial dan tekanan simbolik yang muncul dari lingkungan digital. Paparan media sosial yang menampilkan gaya hidup konsumtif secara tidak langsung membentuk standar keberhasilan dan kepentasan sosial yang memengaruhi keputusan finansial mahasiswa. Yulianti et al. (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki pengendalian diri yang kuat cenderung memprioritaskan konsumsi berbasis citra dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kontrol diri berfungsi sebagai benteng psikologis dalam merespons pengaruh sosial modern yang semakin kompleks.

Perilaku menabung mahasiswa merupakan hasil interaksi dinamis antara faktor internal berupa kontrol diri dan faktor eksternal berupa lingkungan sosial yang meliputi keluarga, teman sebaya, serta struktur akses keuangan. Sirine dan Utami (2016) serta Raszad dan Purwanto (2021) menegaskan bahwa perilaku menabung tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses internalisasi nilai dan kebiasaan yang dipengaruhi oleh konteks sosial yang berulang. Apabila lingkungan sosial memberikan teladan dan dorongan positif terhadap pengelolaan keuangan yang bijak, kontrol diri mahasiswa akan semakin terinternalisasi dalam praktik sehari-hari. Penguatan perilaku menabung di kalangan mahasiswa menuntut pendekatan yang tidak hanya berfokus pada literasi keuangan, tetapi juga pada pembentukan kontrol diri dan ekosistem sosial yang mendukung.

Digitalisasi Keuangan dan Dinamika Perilaku Menabung Mahasiswa

Perkembangan digitalisasi keuangan telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi dengan sistem keuangan, terutama melalui kemudahan transaksi non-tunai yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif menunjukkan tingkat adopsi teknologi finansial yang tinggi karena karakteristiknya yang adaptif terhadap inovasi digital. Kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan dalam pembentukan perilaku menabung, karena kemudahan transaksi dapat mempercepat pengambilan keputusan konsumsi. Tanpa literasi dan kontrol diri yang memadai,

digitalisasi justru berpotensi melemahkan konsistensi menabung mahasiswa (Zulaika & Listiadi, 2020; Aldo & Parmita, 2025).

Tingkat penetrasi pembayaran digital di Indonesia memperlihatkan bahwa sistem transaksi non-tunai telah menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa. Data global menunjukkan bahwa lebih dari separuh penduduk dewasa Indonesia telah menggunakan pembayaran digital dalam aktivitas keuangan mereka. Fakta ini menandakan bahwa mahasiswa berada dalam ekosistem keuangan yang semakin terdigitalisasi, di mana uang tidak lagi dipersepsikan secara fisik. Perubahan ini berimplikasi pada cara mahasiswa mengelola uang saku dan menentukan prioritas antara konsumsi dan tabungan (Sirine & Utami, 2016):

Tabel 4. Penggunaan Pembayaran Digital di Indonesia

Indikator	Tahun	Data
Penduduk dewasa Indonesia yang menggunakan pembayaran digital	2021	52%

Sumber: Worldbank (2025)

Peningkatan penggunaan pembayaran digital tersebut berkorelasi dengan meningkatnya intensitas transaksi bernilai kecil namun berulang, yang sering kali tidak disadari oleh mahasiswa. Pola ini berpotensi menggerus dana yang seharusnya dialokasikan untuk tabungan, terutama ketika tidak disertai perencanaan keuangan yang jelas. Animah et al. (2025) menjelaskan bahwa digitalisasi keuangan dapat memperkuat perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai. Keberadaan teknologi finansial tidak dapat dipandang netral terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Digitalisasi keuangan juga menyediakan instrumen yang dapat mendorong perilaku menabung apabila dimanfaatkan secara tepat. Fitur tabungan digital, pencatatan keuangan otomatis, dan kemudahan akses rekening membuka peluang bagi mahasiswa untuk membangun kebiasaan menabung secara sistematis. Putri dan Wahjudi (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital yang disertai literasi finansial mampu memperkuat komitmen menabung mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa dampak digitalisasi sangat ditentukan oleh kapasitas individu dalam mengelola teknologi tersebut.

Relasi antara digitalisasi keuangan dan perilaku menabung mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor kontrol diri dan sikap keuangan. Mardiana dan Rochmawati (2020) menekankan bahwa kontrol diri berperan sebagai mekanisme pengendali dalam menghadapi godaan konsumsi yang difasilitasi oleh sistem pembayaran digital. Mahasiswa dengan kontrol diri yang kuat cenderung mampu memanfaatkan kemudahan digital sebagai alat pengelolaan keuangan, bukan sebagai pemicu pemborosan. Dengan karakteristik tersebut digitalisasi keuangan dapat berfungsi sebagai sarana pendukung perilaku menabung yang berkelanjutan.

Digitalisasi keuangan merupakan variabel kontekstual yang memperkuat atau melemahkan perilaku menabung mahasiswa bergantung pada tingkat literasi, kontrol diri, dan kesadaran finansial. Temuan-temuan terdahulu menunjukkan bahwa teknologi finansial tidak secara otomatis meningkatkan kesejahteraan keuangan tanpa dukungan kapasitas individu (Rina, 2017; Yulianti et al., 2024). Pembahasan determinan perilaku menabung mahasiswa perlu menempatkan digitalisasi keuangan sebagai faktor struktural yang berinteraksi dengan variabel psikologis dan sosial. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika menabung mahasiswa di era keuangan digital.

Mahasiswa yang berada dalam lingkungan keuangan digital menghadapi perubahan pola pengambilan keputusan finansial yang semakin cepat dan instan. Akses yang mudah terhadap berbagai layanan pembayaran digital membentuk kebiasaan bertransaksi tanpa perencanaan yang matang, terutama ketika pengeluaran dilakukan dalam nominal kecil namun dengan frekuensi tinggi. Kondisi ini berpengaruh terhadap disiplin menabung karena mahasiswa cenderung menunda penyisihan dana akibat ilusi keterjangkauan yang ditimbulkan oleh sistem non-tunai. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sirine dan Utami (2016) yang menekankan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh cara individu memersepsikan uang dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Interaksi antara digitalisasi keuangan dan perilaku menabung juga tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial mahasiswa sebagai bagian dari kelompok sebaya. Platform digital sering kali menjadi medium yang memperkuat pola konsumsi kolektif melalui promosi, diskon, dan tren gaya hidup yang tersebar secara masif. Pengaruh lingkungan sosial tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan perilaku keuangannya dengan kelompoknya, termasuk dalam pola belanja dan penggunaan uang saku. Penelitian Tyas dan Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa tekanan sosial memiliki kontribusi signifikan terhadap konsistensi menabung mahasiswa, khususnya dalam konteks ekonomi modern yang terdigitalisasi.

Dalam jangka panjang rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan pengeluaran digital berpotensi memengaruhi kesiapan finansial mereka setelah memasuki dunia kerja. Kebiasaan mengelola keuangan yang terbentuk selama masa studi cenderung berlanjut dan menjadi pola perilaku permanen. Penguatan perilaku menabung pada mahasiswa memiliki implikasi strategis terhadap stabilitas keuangan individu di masa depan. Novitasari dan Ayuningtyas (2021) menegaskan bahwa pembiasaan menabung sejak usia mahasiswa berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi personal pada fase kehidupan berikutnya.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas digitalisasi keuangan, perilaku menabung mahasiswa perlu dipahami sebagai hasil interaksi antara struktur teknologi, kapasitas literasi finansial, dan karakter psikologis individu. Pendekatan yang hanya menitikberatkan pada ketersediaan layanan keuangan digital tidak cukup untuk membentuk kebiasaan menabung yang berkelanjutan. Integrasi antara edukasi keuangan, penguatan kontrol diri, dan kesadaran akan konsekuensi finansial jangka panjang menjadi elemen kunci dalam menghadapi tantangan ekonomi digital. Kerangka pemikiran ini sejalan dengan argumentasi Yulianti et al. (2024) yang menempatkan perilaku menabung sebagai refleksi kesadaran finansial yang matang di tengah perubahan sistem keuangan modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia ditentukan oleh interaksi multidimensional antara literasi keuangan, kontrol diri, lingkungan sosial, kondisi ekonomi keluarga, serta konteks digitalisasi keuangan yang semakin berkembang. Literasi keuangan terbukti menjadi fondasi utama dalam membentuk kesadaran dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara rasional, sementara kontrol diri berperan sebagai mekanisme internal yang menjaga konsistensi praktik menabung di tengah tekanan konsumtif dan pengaruh sosial. Lingkungan keluarga dan teman sebaya turut memengaruhi pembentukan sikap dan kebiasaan finansial mahasiswa, baik sebagai faktor pendukung maupun penghambat, tergantung pada nilai dan norma yang berkembang di sekitarnya. Digitalisasi keuangan menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi perilaku menabung mahasiswa, karena kemudahan transaksi non-tunai dapat memperkuat pengelolaan keuangan yang sistematis apabila diiringi literasi dan pengendalian diri yang memadai, namun berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila kapasitas tersebut lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldo, M., & Parmita, R. (2025). Pengaruh Penggunaan E-Money Dan Minat Menabung Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Abdul Azis Lamadjido. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(9), 5916-5920. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i9.8642>.
- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97-107. <https://doi.org/10.1234/jse.v2i2.877>.
- Animah, A., Astuti, W., Rahayu, N., Negara, I. K., & Nugraha, L. S. (2025). Literasi Keuangan, Perilaku Menabung Dan Perilaku Konsumtif Dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 10(2), 182-192. <https://doi.org/10.32528/jiai.v10i2.4377>.
- Asegaf, H. A., Supraptiningsih, J. D., & Nuridah, S. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Universitas Pertiwi. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 8258-8267. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5854>.
- Firlianda, F. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Kristiyanti, P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 732-742. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10652664>.
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-control sebagai moderasi antara pengetahuan keuangan, financial attitude, dan uang saku terhadap perilaku menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83-98. <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.23917/jpis.v30i2.11872?domain=https://journals.ums.ac.id>.
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi gerakan menabung. *Sindimas*, 1(1), 279-283. <http://dx.doi.org/10.30700/sm.v1i1.585>.
- Novitasari, E., & Ayuningtyas, T. (2021). Analisis ekonomi keluarga dan literasi ekonomi terhadap perilaku menabung mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 di STKIP PGRI Lumajang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 35-46. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5293>.
- OJK. (2022). "Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022", tersedia di https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022/SP%20-%20SURVEI%20NASIONAL%20LITERASI%20DAN%20INKLUSI%20KEUANGAN%20TAHUN%202022.pdf?utm_source=chatgpt.com, diakses pada 13 Desember 2025.
- OJK. (2025). "Press Release: OJK Encourages Saving Money Habits at Early Age for National Development National Savings Day and Financial Literacy Month 2025", tersedia di <https://ojk.go.id/en/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Encourages-Saving-Money-Habits-at-Early-AgeNational-Savings-Day-and-Financial-Literacy-Month-2025.aspx>, diakses pada 13 Desember 2025.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). "Edukasi Keuangan", tersedia di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>, diakses pada 13 Desember 2025.
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh literasi finansial, inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217-231. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231>.
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung (Studi pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.966>.
- Rina, L. (2017, April). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pendidikan Keuangan Dalam Menciptakan Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 3, No. 1).
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*, 19(1), 27-52. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.479>.
- Sudirja, D., & Salsabila, H. A. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Menabung: Studi Fenomenologi pada Kasus Mahasiswa UIN Banten. *Bang. Syar'i*, 9(1), 63-78. <https://doi.org/10.32678/bs.v9i1.8107>.
- Tulwaiddah, R., Mubyarto, N., & Ismail, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam uin sts jambi di bank syariah. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), 158-171. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i1.156>.
- Tyas, A. R., & Rahmawati, I. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma). *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 1(1), 11-22. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v1i1.10402>.
- Wardani, P. D. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(2).
- Worldbank. (2025). "The Global Finindex 2025", tersedia di <https://www.worldbank.org/en/publication/globalfinindex>, diakses pada 13 Desember 2025.

- Yulianti, R., Sumastuti, E., & Meiriyanti, R. (2024). Dinamika Perilaku Menabung Mahasiswa: Motif Menabung, Dan Kesadaran Keuangan Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 1-12. <https://doi.org/10.26714/vameb.v20i2.14705>.
- Zulaika, M. D., & Listiadi, A. (2020). Literasi keuangan, uang saku, kontrol diri, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137-146. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i2.26768>.